

**PROFIL LITERASI DIGITAL MAHASISWA  
PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**OLEH :  
ANDELA DWI PUTRI A.  
NPM : 1611090219**

**JURUSAN : PENDIDIKAN FISIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

**PROFIL LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN  
FISIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu fisika

**Oleh :**

**Andela Dwi Putri A.**

**NPM : 1611090219**

**Jurusan : Pendidikan Fisika**

**Pembimbing 1 : Sri Latifah M.S.c  
Pembimbing II : Ardian Asyhari M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

## **ABSTRAK**

### **PROFIL LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**Oleh**

**Andela dwi putri**

Dalam dunia pendidikan, Gilster mengakui adanya keunikan yang fundamental tetapi revolusioner dari internet dan mengidentifikasi siswa yang melek secara digital memiliki seperangkat keterampilan mencari dan mengevaluasi informasi yang diterapkan internet yang konteksnya berkaitan dengan pembelajaran formal berbasis disekolah. dengan media digital dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan kontribusi yang tinggi, dan mengembangkan karir dengan baik. penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN raden intan lampung semester 4 tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 mahasiswa, dilakukan pada bulan mei sampai juni 2023. Literasi digital mahasiswa fisika pada semester 4 secara umum masih belum memiliki literasi digital yang diharapkan. memiliki rata-rata skor 62 berada dikategori sedang. Rata-rata skor untuk setiap kompetensi masih beragam. Rata-rata skor pada kompetensi informasi dan data digital adalah 65 pada kategori sedang, rata-rata skor area kompetensi komunikasi dan kolaborasi adalah 71 berada diakategori tinggi dan rata-rata kreasi konten digital adalah 49 kategori rendah. Untuk mengukur literasi digital mahasiswa menggunakan soal pilahan ganda dan wawancara. Sebanyak 18 soal dan 16 pertanyaan wawancara. Ada pola umum dalam kegiatan di mana responden tertarik untuk menggunakan teknologi ini. Selain mendapatkan informasi, sebagian besar responden menggunakan internet untuk kegiatan rekreasi yang terkait dengan penggunaan jejaring sosial, musik, dan konten multimedia lainnya.

**Kata Kunci : Literasi, Literasi Digital, Profil Literasi Digital, Literasi Digital Pendidikan.**

## ABSTRACT

### DIGITAL LITERACY PROFILE OF PHYSICS EDUCATION STUDENTS OF RADEN INTAN LAMPUNG STATE ISLAMIC UNIVERSITY

By

Andela Dwi putri A

In the world of education, Gilster recognizes the fundamental but revolutionary uniqueness of the internet and identifies digitally literate students as having a set of skills for searching and evaluating information applied on the internet in a context related to formal school-based learning. digital media can help students develop knowledge and skills, make high contributions, and develop careers well. The research carried out was a type of qualitative research with descriptive methods. The research subjects in this study were 30 students at UIN Raden Intan Lampung, semester 4 of the 2022/2023 academic year, conducted from May to June 2023. The digital literacy of physics students in semester 4 generally still does not have the expected digital literacy. has an average score of 62 which is in the medium category. The average score for each competency still varies. The average score in digital information and data competency is 65 in the medium category, the average score in the communication and collaboration competency area is 71 in the high category and the average digital content creation is 49 in the low category. To measure students' digital literacy using multiple choice questions and interviews. A total of 18 questions and 16 interview questions. There was a general pattern in the activities in which respondents were interested in using this technology. Apart from getting information, most respondents use the internet for recreational activities related to the use of social networks, music,

**Keywords: Literacy, Digital Literacy, Digital Literacy Profile, Educational Digital Literacy.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andela Dwi Putri A  
NPM : 1611090219  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **PROFIL LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau terdaftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung  
10000  
METERA  
TEMPORAL  
006AKX694440224  
Andela Dwi Putri A  
NPM.1611090219



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Tel. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp (0721)703260 Fax, (0721)780422

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Profil Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan  
Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung  
Nama : Andela Dwi Putri, A  
NPM : 1611090219  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Latifah, M.Sc

Ardian Asyhari, M.Pd

NIP. 197903212011012003

NIP. 198908082015031011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Sri Latifah, M.Sc

NIP. 197903212011012003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surantini, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721)703260 Fax: (0721)780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Profil Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung"** disusun oleh **Andela Dwi Putri, A NPM: 1611090219**, Program Studi **Pendidikan Fisika**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **kamis/20 Juli 2023**

**TIM MUNAQOSYAH**

- Ketua** : **Dr. Yetri M: Pd.**
- Sekretaris** : **Welly Anggraini, M.Si.**
- Penguji Utama** : **Rahma Diani, M.Pd.**
- Penguji Pendamping I** : **Sri Latifah, M.Sc.**
- Penguji Pendamping II** : **Ardjan Asyhari, M.Pd.**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Dhana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281986032002**

# MOTO

You Must Not Let Anyone Define You Limits Because Of Where  
You Come From Your Any Limit Is Your Soul

Gusteau Ratatouille



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh

Alhamdulillahirabil'alamin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah,rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul ” profil Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” Shalawat beserta salam selalu teriring kepada baginda Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Aamiin....

Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memnuhi dan melengkapi syarat- syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah, jurusan pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkanbanyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku ketua program studi pendidikan Fisika dan Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku Pembimbing I dan bapak Ardian Asyhari M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, tulus dan ikhlas. Semoga setiap ilmu yang Bapak dan ibu berikan ternilai ibadah dengan penuh berkah dan manfaat. Aamiin
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Khususnya prodi pendidikan biologi yang tela mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

selama menuntut ilmu dikampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.

5. Teman-teman seperjuangan, khususnya angkatan 2019 jurusan Pendidikan fisika , serta keluarga besar kelas B serta Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidaklangsung.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

Diucapkan Jazzakumullah Khairon Katsiron kepada semua pihak semoga allah SWT membalas segala kebaikan dan memperoleh keberkahan, penulis mohon maaf apabila banyak hal dalam skripsi ini yang perlu mendapat kritik dan saran. Untuk segala masukan penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Bandar lampung, juli 2023

**Andela dwi putri a**  
**NPM. 1611090219**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Literasi Digital	
1. Definisi Literasi digital .....	17
2. Sejarah Literasi digital.....	22
3. Manfaat Literasi Digital.....	24
4. Elemen penting literasi digital .....	29
5. Transformasi digital, kompetensi digital dan literasi .....	32

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran umum objek ..... 39  
B. Penyajian fakta dan data penelitian ..... 39

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis data penelitian ..... 43  
B. Temuan Penelitian..... 44

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 51  
B. Saran..... 51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB 1

## PENDAHULUAH

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal dalam sistematika penulisan dan untuk menghindari kesalahan pemahaman. Perlu dijelaskan arti dari beberapa istilah dalam judul penelitian ini. Judul dalam penelitian ini yaitu “Profil literasi digital mahasiswa Pendidikan fisika universitas islam negeri raden intan lampung”. Adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Profil

Profil memiliki arti sebagai gambaran atau deskripsi yang terdiri dari berbagai aspek atau karakteristik suatu objek atau individu.

#### 2. Literasi Digital

Literasi digital salah satu kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital untuk mencari, memproses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dan efisien. Literasi digital meliputi kemampuan untuk mengakses dan menggunakan teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi internet, selain itu, literasi digital juga meliputi kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi digital, serta menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan yang tepat.<sup>1</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perubahan dan menghasilkan penemuan terbaru dan bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri, berbagai dimensi kehidupan manusia saat ini tidak dapat dilepaskan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terkecuali sektor pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki potensi yang besar untuk dapat memperdayakan

---

<sup>1</sup> Karsoni Berta Dinata, *Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, Vol. 19, No. 1.

<sup>2</sup>Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 5 Yogyakarta, *Transformasi Penguruan Tinggi Era Pendidikan 4.0, Mewujudkan Penguruan Tinggi Kelas Dunia*, 2019

teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat dalam mengapresiasi kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks saat ini, agar dapat dikombinasikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang ada.<sup>3</sup>

Teknologi informasi telah menjadi basis penting dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (borderless) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (unlimited). Karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.<sup>4</sup>

Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang berkerja sama dengan Indonesia Survey Center (ISC) menyebutkan jumlah pengguna internet perkuartal II tahun ini mencapai 73,7% dari populasi Indonesia. Jumlah ini setara dengan 196,7 juta pengguna internet dengan populasi RI 266,9 juta berdasarkan data BPS, survey ini mengalami kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia sebesar 8,9% atau setara dengan 25,5 juta pengguna media tahun ini.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan, Gilster mengakui adanya keunikan yang fundamental tetapi revolusioner dari internet dan mengidentifikasi siswa yang melek secara digital memiliki seperangkat keterampilan mencari dan mengevaluasi informasi yang diterapkan internet yang konteksnya berkaitan dengan pembelajaran formal berbasis disekolah.<sup>6</sup> Hal ini menandakan bahwa keterlibatan siswa dengan media digital dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan kontribusi yang tinggi, dan mengembangkan karir dengan baik.<sup>7</sup> Dengan kata lain peningkatan

---

<sup>3</sup> Agus Gunawan . *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan dalam Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 03 No. 02.

<sup>4</sup> Kemristekdikti. *Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0*. 2018

<sup>5</sup> Buletin APJII survey pengguna internet APJII 2019-2020

<sup>6</sup> P. Glistier, *Digital Literacy*, John Wiley, New York, 1997

<sup>7</sup> T. Redmond, *Media Literacy Is Common Sense: Bridging Common Core Citizen*, European Commission-JRC-IPTS, Publication Office Of The European Union, Luxemborg, 2016

literasi digital masyarakat pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan belajar digital.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi.<sup>8</sup> Ada lima area kompetensi literasi digital yaitu 1) informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Literasi digital juga dikenal dengan literasi komputer adalah keahlian dalam menggunakan perangkat komputer, internet, dan alat-alat digital lainnya. Literasi digital merupakan upaya *to know, to search, to understand, to analyze* dan *to use* teknologi digital.<sup>10</sup>

Konsep kinerja literasi digital dalam perspektif islam memiliki pemahaman yang luas artinya berusaha sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil terbaik dan benar, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber daya serta memanfaatkan teknologi tepat guna tanpa menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

69. Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada

<sup>8</sup> Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro R. & Sidhi, T. A. P. *Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal ASPIKOM.2016

<sup>9</sup> R. Vourikari, Y. Punnie, s. Carretero, L. V Brande. *Digcomp 2.0: The Digital Competence Framework For Citizen, European, Commission-JRC-IPTS*, Publications Office Of The European Union, Luxembourg, 2016

<sup>10</sup> Dede Salim Nahdi, Mohamad Gilar Jatisunda. *Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis VIRTUAL CLASSROOM Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cakrawala Pendas, Universitas Majalengkan, 2020

mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

Kemajuan teknologi informasi dan internet mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah, hal ini yang kemudian memicu pemikiran tentang pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan.

Profil literasi digital atau digital literacy profile merujuk pada kemampuan individu atau masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan, memproses dan berkomunikasi dengan informasi secara efektif dan efisien. Kemampuan ini semakin penting dalam era digital yang semakin berkembang, dimana banyak aspek kehidupan kita kini tergantung pada teknologi digital. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dengan efektif dan efisien dapat menyebabkan kesenjangan digital dan menghambat kemampuan individu untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat yang semakin digital.

Oleh karena itu profil literasi digital menjadi penting untuk diidentifikasi dan diukur untuk mengetahui sejauh mana individu dan kelompok masyarakat telah mencapai tingkat literasi digital yang diperlukan untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat yang semakin digital. Dengan profil literasi digital dapat dikembangkan strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan literasi digital individu dan kelompok masyarakat tertentu. Sehingga dapat mengurai kesenjangan digital dan meningkatkan partisipasi dalam masyarakat yang semakin digital.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mendeskripsikan profil literasi digital mahasiswa dengan melakukan penelitian di prodi Pendidikan Fisika, jurusan ini telah aktif menerapkan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Profil Literasi Digital mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus masalah dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan profil literasi digital para mahasiswa dan menganalisis faktor-faktor

yang dapat memberikan pengaruh terhadap profil literasi digital mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan berdasarkan fokus masalah tersebut diturun subfokus penelitian sebagaimana uraian berikut:

- Literasi data dan informasi
- Komunikasi dan Kolaborasi
- Kreasi konten digital

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta fokus penelitian yang telah terpapar pada uraian dilatar, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana profil literasi digital mahasiswa Pendidikan fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah mendapati rumusan masalah diatas maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil literasi digital para mahasiswa pendidikan fisika dan menganalisis fakto-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap profil literasi digital mahasiswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis yang peneliti harapkan pada penelitian ini adalah penelitian ini mampu memberika suatu sumbangan berupa kajian ilmiah terdapat perkembangan dan pendalaman kajian literasi digital.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi peneliti ketika menganalis faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap profil literasi digital mahasiswa Pendidikan fisika universitas islam negri raden intan lampung.

- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai profil literasi digital.

### **G. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang sesuai telah dilakukan, dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada berbagai metode atau cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah fisika:

1. Uswatun Khasanah dan Herina (2019) dengan judul penelitian **"Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolui Industri 4.0)"**. Melalui literasi digital dalam pembelajaran untuk menghadapi pendidikan abad 21. Memiliki pemahaman terhadap dimensi-dimensi literasi digital tersebut dan dapat mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah dan luar sekolah, dalam rangka menghadapi era pendidikan abad 21.
2. Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro dan Hustinawaty (2019) dengan judul penelitian **"Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-learning"**. Penelitian ini menemukan model penguatan literasi digital melalui penggunaan *e-learning*. Model ini mencakup unsur-unsur komunikasi dan kolaborasi dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian
3. Delora Jantung Amelia dan Bahrul Ulumu (2019) dengan judul penelitian **"Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang"** kalangan mahasiswa atau lebih dikenal sebagai generasi milineal merupakan pengguna terbesar dalam dunia digital. Mahasiswa menggunakan media digital tidak hanya untuk mencari referensi sebagai bahan kuliah akan tetapi digunakan untuk beraneka ragam keperluan.
4. I Wayan Kayun Suwastika (2018) dengan judul penelitian **"Pengaruh E-learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap**

**Motivasi Belajar Mahasiswa**". Seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya internet dalam sistem informasi, proses belajar mengajar telah memanfaatkan teknologi informasi tersebut baik dari jenjang pendidikan tinggi. Khusus untuk pendidikan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran, teknologi informasi dirasa sangat membantu bagi mahasiswa.

5. Dimah Al-Fraihat, Mike Joy, Ra'ed Masa'deh, and Jane Sinclair (2020) dengan judul artikel "**Evaluating E-learning systems Success An Empirical study**". E-learning, sebagai hasil langsung dari integrasi teknologi dan pendidikan, telah muncul sebagai media pembelajaran yang ampuh terutama yang menggunakan teknologi internet. evaluasi sistem e-learning yang menawarkan berbagai jenis layanan . dengan demikian, evaluasi sistem e-learning sangat penting untuk memastikan penyampain yang berhasil, penggunaan yang efektif, dan dampak positif pada peserta didik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karenanya sebagai alat, maka dapat dipergunakan secara fleksibel tidak rigid atau kaku sehingga cara penelitian dapat dilakukan secara variatif tergantung pada obyek format disiplin ilmu yang diteliti.<sup>11</sup> Fokus dari penelitian ini pada area kompetensi yaitu Literasi data dan informasi, Komunikasi dan Kolaborasi, dan Kreasi konten digital. Berdasarkan tujuan mendeskripsikan profil literasi digital para mahasiswa pendidikan fisika dan menganalisis faktor-faktor yang dapat yang dapat memberikan pengaruh terhadap profil literasi digital mahasiswa tersebut, maka penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian

---

<sup>11</sup> Nurul Qamar dkk, *Metode Penelitian Hukum*, makasar: CV. Social Politic Genius, 2017, h.4

kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data ada pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif.<sup>12</sup> Metode Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Motode deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan peristiwa secara rinci. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan profil literasi digital mahasiswa.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data gua menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan adalah :

1. Tahap prasurvey dengan cara mereview jurnal ilmiah mengenai Literasi digital.
2. Penyusunan Proposal Penelitian.
3. Membuat instrument penelitian berupa soal tes pilihan ganda dan panduan wawancara.
4. Validasi instrument agar layak digunakan
5. Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa untuk mengetahui profil literasi digital.
6. Tahap akhir, peneliti melakukan analisis data dan pembahasan dari semua data yang diperoleh pada saat tahap pelaksanaan penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menarik kesimpulan untuk kemudian disusun menjadi laporan penelitian.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakasana di program studi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipilihnya menjadi tempat atau lokasi penelitian karena program studi

---

<sup>12</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *metode penelitian kualitatif*, Sukabumi:CV Jejak, 2018, h.7

pendidikan fisika telah melakukan pembelajaran berbasis digital dalam proses perkuliahan.

## 2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mei-Juni 2023 tahun ajaran 2022/2023

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2022/2023. Sampel penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa yang diambil dari jumlah keseluruhan mahasiswa semester 4. Sampel tersebut dipilih karena mahasiswa semester 4 telah melakukan pembelajaran secara digital pada saat perkuliahan daring. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling dipilih karena pengambilan sampel terdapat tujuan tertentu. Salah satu alasan nya adalah di Prodi Pendidikan Fisika sudah menggunakan perangkat dan internet dalam proses pembelajarannya.

## 4. Data dan Sumber data

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini diperoleh 2 jenis; sekunder dan primer

### a. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada atau dapat dikatakan merupakan sumber data tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, hasil seminar, laporan dan jurnal. Pada penelitian ini data sekunder peneliti didapatkan dari jurnal mengenai literasi digital.

### b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan subjek penelitian. Dalam mengumpulkan data primer ini, peneliti menggunakan test pilihan ganda literasi digital dan wawancara.

## 5. Teknik dan prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam survey, karena tujuan utama survey adalah untuk mengambil data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (natural condition), dan sumber utama data didasarkan pada observasi partisipan, wawancara terperinci, dan dokumentasi.<sup>13</sup> Tanpa metodologi pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan serta bakat dari subjek yang akan diteliti melalui berbagai pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya.<sup>14</sup> Dalam penelitian tes yang dilakukan yaitu tes pilihan ganda yang melingkupi tiga area kompetensi yaitu literasi data dan informasi, komunikasi dan kolaborasi, dan kreasi konten digital. Tes ini disusun oleh peneliti mengacu pada literatur tentang literasi digital.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses bertanya dengan sumber data penelitian untuk memperoleh informasi atas suatu yang ditanyakan dalam penelitian.<sup>15</sup> Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terorganisir dan terperinci. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.296

<sup>14</sup> Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*, ed, by DR. Titik Triwulan Tutik M.H, Edition I, Jakarta: Kencana, 2011. Hal. 267.

<sup>15</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Sleman: Deepublisher, 2018, Hal 24

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### 3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang ditanyakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan jenis wawancara diatas, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Panduan wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan dari sampel representatif sebagai bahan analisis terhadap hasil tes literasi digital. Pertanyaan yang diajukan dikaitkan dengan hasil yang diperoleh dari tes literasi digital untuk kemudian diperdalam berdasarkan pengalaman mahasiswa. Wawancara dipilih karena karena peneliti bisa mendapatkan data akurat karena penggalan informasi secara langsung dan tidak terbatas.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk dikumpulkan dalam melaksanakan suatu penelitian. Menyusun instrument merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun bentuk instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Peneliti

Peneliti menjadi faktor penting karena menjadi pemegang instrumen dalam penelitian sendiri. Oleh karena itu perlu diadakannya validasi terhadap peneliti. Validasi dilakukan dengan cara melihat sebagaimana pahmnya dengan ranah penelitian kualitatif.

### b. Tes

Tes pada penelitian dilakukan dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda yang melingkupi tiga area kompetensi literasi digital yaitu Literasi data dan informasi, komunikasi dan kolaborasi, dan kreasi konten digital. Tes ini disusun oleh peneliti mengacu pada literatur tentang literasi digital yang didapatkan dari penelitian *The Digital Literacy of The First Semester Student in Physics Education*.<sup>16</sup>

#### c. Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan dari sampel representatif sebagai bahan analisis terhadap hasil tes literasi digital untuk kemudian diperdalam berdasarkan pengalaman mahasiswa. Pertanyaan ini diperdalam berdasarkan pengalaman mahasiswa. Pertanyaan ini difokuskan pada kompetensi literasi digital yang dianggap masih rendah dan pembiasaan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital baik untuk kepentingan pribadinya ataupun untuk kepentingan akademik.

### 7. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, analisis didasarkan pada data yang diperoleh dan langkah selanjutnya berubah menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan sebelum turun ke lapangan, di lapangan dan setelah kerja di lapangan. Miles dan Huberman memodelkan analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup> Tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu, sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi (*Data Reduction*) data yaitu berarti merangkum, memilih dan juga memilah hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal penting, dicari pola

---

<sup>16</sup> Rahmat Rizal, Dadi Rusdiana, Wawan Setiawan, parsoran Siahaan. *The Digital Literacy of The First Semester Student in Physics Education*, Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020

<sup>17</sup> Saeful Rohman, Ani Rusilowati, Sulhadi. *Analisis Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri di Kota Cirebon Berdasarkan Literasi Sains*, Physics Communication. H.14

dan juga temanya.<sup>18</sup> Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran lebih jelas nantinya dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, representasi data dapat digunakan dalam bentuk grafik, pictogram, table, fi-card, dll. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan yaitu dari hasil angket literasi digital dan e-learning maupun study pustaka yang dilakukan.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya setelah mengajukan data yaitu dengan mengambil sebuah kesimpulan dari uraian berdasarkan data-data yang kuat. Kesimpulan yang ditarik dapat berubah dan bersifat sementara kecuali ditemukan bukti yang meyakinkan dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>19</sup>

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif wajib memiliki standar validaitas serta reabilitas untuk menguji keabsahan data. Terdapat empat standar atau kriteria utama dalam menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif yang meliputi *uji credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *conformability* (objektivitas).

a. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Ada bermacam cara dalam pengujian keradilitas data agar penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan serta keakuratan yang tinggi, diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat,

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, h.70

<sup>19</sup> Sugiyono. Ibid h. 345

analisis data kasus negatif, member check dan triangulasi data terbagi menjadi tiga macam, diantaranya adalah:

1) Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber, data dikategorikan menurut sumber yang telah ditetapkan setelah dianalisis dan disimpulkan, selanjutnya hasil data tersebut dibandingkan dengan sumber data yang dijadikan subjek penelitian. Terdapat suatu kesamaan atau tidak terkait hasil yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik dengan sumber yang sama tetapi teknik perolehan data yang berbeda. Misalnya jika data penelitian diperoleh melalui wawancara selanjutnya data di konfirmasi dengan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh perbedaan waktu. Dalam hal ini digunakan waktu yang berbeda agar data semakin valid.

Adapun untuk uji kevalidan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan cara memperoleh data dari hasil meriew beberapa jurnal mengenai Literasi Digital dan melakukan test menggunakan soal pilihan ganda dan wawancara.

b. Pengujian *Transferability*

Pada prinsipnya *transferability* merupakan pertanyaan yang dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Atau bisa diartikan penelitian tentang *profil literasi digital mahasiswa* ini akan mendapatkan sebuah kevalidan eksternal apabila pembaca dapat memperoleh pemahaman yang jelas juga bisa mengeneralisasikan suatu topik penelitian tersebut terhadap masalah yang lain.

c. Pengujian *dependability* (Reabilitas)

Pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dilakukan uji *dependability* dengan cara mengontrol pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yang dikontrol oleh dosen pembimbing guna tercapainya tujuan penelitian dan memperkecil tingkat kesalahan dalam penelitian yang dilakukan.

d. Pengujian *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, *Confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas. Dalam uji *Confirmability* yang diuji adalah hasil penelitiannya. Pengujian ini bisa diartikan sebagai salah satu langkah yang harus dilakukan dengan dosen pembimbing untuk mengecek hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan melalui kontrol dosen pembimbing. Sesuai prosedur atau tidak sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh. Jika sesuai, maka penelitian dikatakan sesuai standar *Confirmability*.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus, sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang, pengenalan literasi digital, Jenis-Jenis Literasi Digital, Elemen literasi digital.

BAB III Deskripsikan objek penelitian meliputi gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian.

BAB IV Analisis penelitian, meliputi analisis, data penelitian dan temuan penelitian mengenai profil literasi digital mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Literasi digital

#### a) Mengenal literasi digital

Literacy berasal dari bahasa latin ‘littera’ (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan seluruh konvensi yang menyertainya.<sup>20</sup> Sedangkan secara terminology literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam hal menulis, membaca ataupun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya,<sup>21</sup> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan menulis dan membaca<sup>22</sup> artinya suatu kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidupnya. Oleh karena itu dalam perspektif ilmu pengetahuan literasi seringkali dimaknai sebagai melek informasi yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan memanfaatkannya secara benar. Perspektif tentang literasi sangat beragam dan luas tergantung dari sudut pandang analisis ilmiahnya. Meskipun substansi dari literasi adalah pemahaman terhadap kegiatan membaca dan menulis.

Menurut Ferguso terdapat 5 macam literasi yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan, yaitu

---

<sup>20</sup> Dr. Hujair AH Sanaky M. Tuti Nurhayati, “pengaruh penggunaan E-learning sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan berfikir kritis mahasiswa fakultas agama islam universitas islam Indonesia yogyakarta,” *Edutech* 15, no 3 (2016) hal 305.

<sup>21</sup> L.M Christiane Schroeter, “The Impact Of Guided Vs. Self-Directed Instruction On Student, Information Literacy Skill,” *Journal Of Advancement Of Marketing Education* 23, No 1 (2015) Hal: 5

<sup>22</sup> T.P Indonesia, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Raja Grafindo, 200),924

- a) Literasi Dasar (Basic literacy)
- b) Literasi Perpustakaan (Library Literacy)
- c) Literasi Teknologi (Technology Literacy)
- d) Literasi Media (Media Literacy) dan Literasi visual ( visual Literacy).<sup>23</sup>

Dalam konteks ini ada beberapa macam literasi, yaitu :

- a) Literasi Sekolah Menurut Pemendikbud Nomor 23 tahun 2015 menjelaskan bahwa 15 menit membaca sebelum pembelajaran adalah merupakan aplikasi konkrit dari gerakan literasi sekolah (GLS). Pengertian literasi sekolah itu sendiri adalah usaha yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam memperoleh dan memahami suatu pengetahuan tertentu melalui kegiatan membaca, menulis dan menyimak.
- b) Literasi Lingkungan, adalah kemampuan seseorang bertindak dan berperilaku baik sesuai dengan pemahamannya tentang lingkungan sekitarnya kemampuan menganalisis bahaya longsor, banjir dan sebagainya sehingga dengan pengetahuan serta pemahamannya tersebut dia mampu melakukan tindakan dan langkah antisipatif sehingga tidak terdampak bahkan menjadi korban longsor maupun banjir dan sebagainya.
- c) Literasi Numerasi, adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan beragam angka maupun symbol-symbol bahkan rumus-rumus matematika dasar untuk memecahkan segala persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Sesangkan menurut UNESCO terdapat 7 kategori dalam kemampuan literasi abad 21 yaitu :

- a) Literasi Dasar (Basic Literacy, dalam beberapa regerensi lain disebut sebagai Literasi Fungsional (Functional Literacy), yaitu suatu kemampuan dasar yang bersifat konvensional

---

<sup>23</sup> Hasugian jonner, "urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi jonner hasugian program studi ilmu perpustakaan," *pustaka : jurnal studi perpustakaan dan informasi* 4. No. 2 (2008): 34-4

<sup>24</sup> Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0" *CBJIS : cross-border journal of Islamic studies* 1, no. 2 (2029): 57-69.

seperti membaca, menulis serta melakukan perhitungan numeric bahkan mampu mengaplikasikannya sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat).

- b) Literasi Visual Penguat Blanded Learning Berbasis Literasi Digital (Visual Literacy) adalah keterampilan seseorang dalam memahami dan memperdayakan kompetensi visual dalam kehidupannya.
- c) Literasi Media (Media Literacy), merupakan kemampuan seseorang (pengetahuan keterampilan bahkan sikap) dalam memahami dan memanfaatkan berbagai macam media (gambar, suara ataupun video) yang dibutuhkan dalam kehidupannya.
- d) Literasi Komputer (Computer Literacy), merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang oprasionalisasi komputer (teknologi informasi dan komunikasi) seperti PC, laptop, Handphone dan lain sebagainya.
- e) Literasi Kultural (Cultural Literacy) adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai tradisi dan kepercayaan suatu bangsa, masyarakat dan organisasi-organisasi sosial-keagamaan serta symbol-simbol agama, budaya, suku dan etnik yang berdampak pada pengolahan serta proses evakuasi data/informasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas penggunaan teknologi dan informasi secara professional.
- f) Literasi Digital (Digital Literacy), adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang bersumber dari berbagai sistem komputasi digital.
- g) Literasi jaringan (network literacy) adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan jaringan digital secara professional. Literasi ini umumnya diaplikasikan dalam proses pembelajaran, kursus dan pelatihan. Yang dikenal dengan Distance Learning dan E-Learning yaitu suatu kegiatan pendidikan atau pendidikan atau pelatihan yang menggunakan jaringan internet seperti word wide website, email dan sebagainya, ruang kelasnya (virtual). Dalam pembelajaran

distance learning dan E-learning interksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara online sehingga proses ini dapat penguat blended learning berbasis literasi digital berlangsung dan terlaksana dimana saja dan kapan saja karena kuncinya adalah akses internet yang tidak putus.<sup>25</sup>

Istilah literasi digital di kemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Namun, ia juga memberikan definisi literasi digital terbatas : ‘kemampuan untuk mengakses sumber daya komputer jaringan dan menggunakannya’. Buku nya secara tegas berpusat pada aplikasi internet, sedemikian rupa sehingga pembaca biasa mungkin berasumsi bahwa literasi digital dan literasi internet pada dasarnya identik. Internet harus dianggap sebagai salah satu di antara banyak sumber gagasan dalam masyarakat teknologi dan tidak ada yang meminta anda untuk menyerahkan sumber informasi lain begitu saja, menggunakan internet dan menekankan bahwa literasi digital melibatkan pemahaman tentang bagaimana mendukung bentuk konten tradisional dengan alat jaringan. Dalam konteks *knowledge assembly*, yang ia anggap salah satu komponen inti literasi digital, ia secara spesifik menyatakan bahwa ini membutuhkan bukti dari berbagai sumber, bukan hanya world wide web.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Xiaorong Shao G.P, “ effects of information literacy skill on student writing ang courses, “ *the journal of academic librarianship* 42, no 6 (2016): 772-674.

<sup>26</sup> Dede Salim Nahdi, Mohamad Gilar Jatisunda. ” *Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di dalam Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Cakralawa Pendas. 2020, Vol.6 No.02

<sup>27</sup> Ukwoma, S.C. & Nkikura E.I. *Digital Literacy Skills Possessed by Student of UNN, Implication for Effective Learning and Performance: A Study of the MTN Universitas Connect Library*. 2016 Vol. 117, No 11/12

Bawden memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi berjejaring.<sup>28</sup>

Literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.<sup>29</sup> Kemudian terdapat pendapat lain tentang literasi digital Menurut pend 1 jono “Bahwa Literasi digital merupakan perpaduan dari keampuan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, ketrampilan bekerjasama (kolaborasi), dan kesadaran sosial”.<sup>37</sup> Kemudian menurut Douglas A.J. Belshaw ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital adalah sebagai berikut :

- a) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- b) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten.
- c) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- d) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
- e) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- f) Kreatif, yaitu melakukan hal baru dengan cara baru.
- g) Kritis, yaitu sigap dalam menyikapi konten.
- h) Bertanggung jawab secara sosial.

---

<sup>28</sup> Ningsih, K.I. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru*, 2018 vol 11, No. 1, hal 62

<sup>29</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 62

Menurut UNESCO sendiri menjelaskan bahwa konsep literasi digital menjadi landasan penting untuk memahami perangkatperangkat teknologi informasi dan komunikasi. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi, dapat dilihat melalui dua cara yaitu melalui literasi teknologi atau yang sering dikenal dengan sebutan computer literacy, dan literasi informasi yakni literasi yang berkaitan dengan pengetahuan dalam menggunakan informasi untuk menunjang pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran literasi, yaitu:

1. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
3. Meningkatkan dan memperdalam motivasi dan minat belajar peserta didik.
4. Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik
5. sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.

#### **b. Sejarah Literasi Digital**

Proses evolusi literasi muncul sejak tahun 1960an dengan hadirnya literasi visual yang di kristalisasi oleh jon debes. pada 1969 dalam konfrensi nasional tahunan pertama tentang literasi visual, john debes dikutip dari Rahmawati memformulasikan konsep literasi visual sebagai berikut :

“Keaksaraan visal mengacu pada sekelompok kompetensi penglihatan yang dapat di kembangkan manusia dengan melihat dan pada saat yang sama memiliki dan mengintegrasikan pengalaman sensorik lainnya. Pengembangan kompetensi ini sangat penting bagi pembelajaran manusia normal. Ketika berkembang, mereka memungkinkan seseorang yang terpelajar secara menyeluruh, menyamar dan menafsirkan tindakan, objek, symbol, alam atau manusia yang terlihat, bahwa pertemuan di lingkungannya. Melalui penggunaan kreatif dari kompetensi ini, ia mampu berkomunikasi dengan orang lain. Melalui penggunaan apresiatif dari kompetensi ini, memahami dan menikmati karya seni komunikasi visual”.

Definisi literasi visual yang dideklarasikan pertama kali oleh John Debes dalam konferensi nasional tahunan pertama, memperlihatkan kecanggihan artistic kompetensi komunikasi visual yang dapat di kembangkan manusia dari waktu ke waktu. Asumsinya, literasi visual yang notabene benih dari literasi digital dapat berkembang dan membutuhkan pembelajaran secara terus menerus.

Di tengah berkembangnya literasi visual, tahun 1970an muncul adanya gagasan baru mengenai literasi teknologi. Yang di latarbelakangi oleh dua keprihatinan, yaitu meningkatnya kesadaran potensi bahaya teknologi dan kecemasan tentang persaingan tenaga kerja antara Negara-negara yang tidak memiliki kemampuan penggunaan teknologi dengan Negara-negara yang memiliki kesadaran teknologi lebih.

Hadirnya Komputer tahun 1980an sebagai fasilitas yang dapat di manfaatkan oleh umum telah membidangi lahirnya konsep literasi Komputer. A Martin & J. Grudziecki, mengemukakan perkembangan konsep literasi komputer telah melalui tiga periode.

Pertama, fase penguasaan (hingga pertengahan 1980-an). Pada tahap ini penekanan ditempatkan pada penguasaan pengetahuankhusus dan ketrampilan. Bagaimana sistem kerja Komputer dan bagaimana menggunakan program nya.

Kedua, fase aplikasi (pertengahan 1980-an hingga akhir 1990-an) pada fase aplikasi computer dipandang sebagai alat yang dapat diterapkan dalam pendidikan, pekerjaan, rekreasi dan ruma. Melek IT fokus pada kompetensi praktis daripada pengetahuan khusus. Ketiga, fase reflektif (akhir 1990-an). Gerakan fase reflektif di stimulasi oleh realisasi bahwa IT bisa menjadi kendaraan yang melaluinya berpusat pada pedagogi siswa yang di perjuangkan oleh invator tahun 1960-an. Munculnya fase ini merupakan bentuk kesadaran akan kebutuhan untuk lebih kritis, evaluative dan pendekatan redlektif untuk menggunakan IT. Fase ini adalah awal terjadinya ledakan literasi baru (literacies) sekitar tahun 2002, istilah literasi komputer mulai disempurnakan penggunaan nya

menjadi ICT yang muncul sebagai akibat dari keraguan terhadap kredibilitas literasi komputer yang memosisikan literasi dalam konsep literasi computer sebagai entitas tetap bukan sebagai proses. Literasi informasi diciptakan tahun 1970an dan berkembang pesat dengan hadirnya internet untuk umum tahun 1990an. Munculnya literasi informasi sebagai Re-fokus dari “*Intruksi Bibliografi*” di perpustakaan akademik, dalam kecenderungan belajar yang berpusat pada siswa dan sebagai penyebab munculnya dalam konteks besar pra-digital.

Selain beberapa literasi yang telah disebutkan sebelumnya, literasi informasi juga diyakini memiliki pengaruh besar dalam sejarah. Gagasan literasi informasi tahun 1970 an. Konsep ini tumbuh dan mendapat pengakuan sebagai literasi kritis di abad 21. Literasi informasi secara nyata telah berhasil mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak dengan munculnya penggunaan internet pada 1990an. Konsep literasi informasi menekankan pada kemampuan elalui 6 model tahap antara lain: kebutuhan informasi, mengidentifikasi informasi, menemukan informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisir informasi dan menggunakan informasi.

Menyimpulkan beberapa konsep literasi yang ditawarkan sebelumnya telah gagal menyesuaikan dengan komunikasi digital dan era internet. Hadirnya buku paul glister pada tahun 1997, di yakini menjadi titik terang dan merupakan awal mmunculnya diskusi konsep literasi digital yang berkembang sampai saat ini.

Kesadaran sikap dan kemampuan penggunaan teknologi informasi sebagai faktor penting dalam konsep literasi digital. Ketiga aspek memungkinkan seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mendukung perilaku sosial yang konstruktif melalui sumber daya teknologi.<sup>30</sup>

### c. Manfaat Literasi Digital

Terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu :

---

<sup>30</sup> Rahmawati, “Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia.” *UIN SYARIF HIDAYATULLAH (UIN SYARIF HIDAYATULLAH,2018)*, hal 67

1. Membantu mengambil keputusan.

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2. Menjadi manusia pembelajar

Di Era ekonomi pengetahuan Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

3. Menciptakan pengetahuan baru

Di Era ekonomi pengetahuan Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.<sup>31</sup>

Selain manfaat yang telah disebutkan diatas terdapat manfaat lain dari penggunaan literasi digital dengan bijak yaitu:

1. Menghemat waktu

Mahasiswa yang mendapatkan tugas dari guru atas dosennya, maka ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat di jadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online juga akan menghemat waktu yang di gunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.

2. Belajar lebih cepat

Pada kasus ini misalnya seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

3. Menghemat uang

Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa

---

<sup>31</sup> Yusuf dzul ikram al hamidy dan Heriyanto, "Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan America Corner UPT perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College and Research Libraries," *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 2012

memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

4. Membuat lebih aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi keluar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang Negara yang akan dikunjungi itu.

5. Selalu memperoleh informasi terkini

Kehadiran apps semakin terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.

6. Selalu terhubung

Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri.

7. Membuat keputusan yang lebih baik

Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika individu mampu membuat keputusan-keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. menurut Priyanto “secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak”.

8. Dapat membuat anda bekerja

Pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word, Power Point atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

9. Membuat lebih bahagia dalam pandangan brian wright

di internet banyak sekali berisi konten-konten seperti gambar atau video yang bersifat menghibur. Oleh karenanya, dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

10. Mempengaruhi dunia

di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial. Dalam lingkup yang lebih makro, sumbangsih pemikiran seseorang yang tersebar melalui internet itu merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan dunia yang lebih baik pada masa yang akan datang.<sup>32</sup>

#### **d. Manfaat kompetensi literasi pada perguruan tinggi**

Pendidikan berperan dalam menjadikan seseorang literal terhadap informasi sehingga semua orang dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Saat ini literasi informasi merupakan menjadi komponen yang penting di perguruan tinggi. Literasi informasi menjadi bagian penting dalam pendidikan proses tersebut akan berjalan dengan baik bila didukung oleh kompetensi literasi informasi.

Literasi informasi dibutuhkan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi dalam berbagai format. Manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi yaitu :

1. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa ke berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Sekarang ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media dan internet.
2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Dengan keahlian informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.
3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan dengan kompetensi literasi informasi yang

---

<sup>32</sup> Ida Fajar Priyanto, "Apa Dan Mengapa ilmu Informasi?," *Jurnal Kajian Informasi dan perpustakaan* 1, no. 1 2013 hal 56

dimilikinya maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut.

4. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berfikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas maka diketahui bahwa literasi informasi merupakan kunci utama di perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mahasiswa yang secara mandiri, berhadapan dengan berbagai sumber informasi dan menjadi bekal dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat di era globalisasi informasi ini.<sup>33</sup>

Dengan kemampuan literasi digital informasi yang dapat tidak langsung di terima begitu saja, tetapi melalui evaluasi dengan berbagai proses berfikir secara kritis untuk dapat menerima informasi secara benar. Dalam literasi digital yang dibutuhkan yakni pembelajaran bagaimana menyusun pengetahuan, serta membuat sebuah informasi yang tepat hasil mengkaji beberapa sumber yang berbeda. menjadi sangat penting dalam literasi digital perlu adanya kemampuan untuk mencari serta membangun strategi dalam menggunakan search engine untuk mencari dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>34</sup>

Literasi digital dalam konteks ini tidak sekedar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi pada umumnya. Melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Pemrosesan dan pemanfaatan informasi. Partisipasi dalam jaringan sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagi

---

<sup>33</sup> A.w Gunawan, *Langkah Literasi Informasi: Knowledge Managemen* (JAKARTA; UNIVERSITAS ATMAJAYA, 2014, Hal 3

<sup>34</sup> Heriyanto. *Kompetensi Literasi Media Digital*, 2018 vol. 5, No.

keterampilan komputasi professional. Pemilik literasi digital dengan demikian sekedar memerlukan penguasaan kemampuan, mengoperasikan perangkat digital dan perangkat lunak saja melainkan memerlukan juga keterampilan motorik, sosiologis, dan keterampilan-keterampilan emosional yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat memanfaatkan lingkungan digital secara efektif. Demikian literasi digital merupakan perpaduan dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berfikir kritis, keterampilan kolaborasi dan kesadaran sosial dengan kata lain, literasi digital bertautan dengan pengetahuan dan penggunaan teknologi digital secara efektif kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi informasi digital, mengetahui bagaimana ber tindak secara aman dan tepat diruang maya.<sup>35</sup>

#### **e. Elemen Penting Literasi Digital**

Elemen penting literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dikuasai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Steve Wheeler dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Cultures*, mengidentifikasi ada sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital seperti social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identity, creating content, organising and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, serta self broadcasting. Sosial Networking menjadi bagian dalam Kehadiran situs jejaring sosial adalah salah satu contoh yang ada dalam social networking atau kehidupan sosial online. Kini tiap individu yang terlibat dalam kehidupan sosial online akan selalu dihadapkan adanya layanan tersebut. Seseorang yang memiliki smartphone dapat dipastikan memiliki banyak akun jejaring sosial misalnya Facebook, Twitter, LinkedIn, Path, Instagram, Pinterest, ataupun Google+. Memanfaatkan layanan situs jejaring sosial perlu selektif dan kehati-hatian. Pengetahuan pemetaan penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan fungsinya tentu akan lebih baik. Sebagai contoh mereka yang

---

<sup>35</sup> Harjono.S.H. *Prospek dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa*, 2018 Vol. 8, No. 1

bergelut dalam dunia akademik bisa memanfaatkan Link yang bisa mendukung hubungan antar peneliti di dunia. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan setiap situs jejaring sosialpun berbeda. Untuk itu, perlu mengetahui sekaligus menguasai fungsi-fungsi dasar dari setiap fitur yang ada. Disisi lain etika pemanfaatan situs jejaring sosial juga tidak luput dari perhatian. Literasi digital memberikan jalan bagaimana seharusnya berjejaring sosial yang baik itu. Transliteracy diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan melalui berbagai media sosial, grup diskusi, smartphone dan berbagai layanan online yang tersedia. Maintaining Privacy dalam literasi digital adalah tentang maintaining privacy atau menjaga privasi dalam dunia online. Memahami dari segala jenis cybercrime seperti pencurian online lewat kartu kredit (*carding*), mengenal ciri-ciri situs palsu (*phishing*) penipuan via email dan lain sebagainya.

Menampilkan identitas online hanya seperlunya saja untuk menghindari sesuatu hal yang tidak di inginkan. Managing digital identity berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan identitas yang tepat diberbagai jaringan sosial dan platform lainnya. Creating content atau berkaitan dengan suatu ketrampilan tentang bagaimana caranya membuat konten di berbagai aplikasi online dan platform misalnya di PowToon, Prezi, blog, forum, dan wikis. Selain itu mencakup kemampuan menggunakan berbagai platform E-learning. Organization and sharing content adalah mengatur dan berbagi konten informasi agar lebih mudah tersebar. Misalnya pada pemanfaatan situs social bookmarking memudahkan penyebaran informasi yang bisa diakses oleh banyak pengguna di internet. Mampu bagaimana membuat konten dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan. Misalnya seorang guru yang membuat konten tentang mata pelajaran tertentu dengan lisensi creative common. Kemudian konten

tersebut di unggah di website Slideshare sehingga akan banyak yang mengunduhnya. Lalu konten tersebut bisa digunakan oleh orang lain yang membutuhkan dengan menambahkan informasi atau pengetahuan baru agar lebih lengkap sesuai kebutuhannya. Filtering and Selecting Content adalah kemampuan mencari, menyaring dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan misalnya lewat berbagai mesin pencari di internet. Self Broadcasting bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui blog, forum atau wikis. Hal tersebut adalah bentuk partisipasi dalam masyarakat sosial online. Jika Steve Wheeler membagi sembilan elemen penting literasi digital, maka ada tujuh elemen penting terkait literasi digital yaitu information literacy, digital scholarship, learning skills, ICT literacy, career and identity management, communication and collaboration, media literacy. Information literacy menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya. Digital scholarship mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan akademik misalnya pada praktek penelitian. Learning skills meliputi belajar secara efektif semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan proses belajar mengajar baik formal maupun informal. ICT literacy atau disebut literasi teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada bagaimana mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya. Career and identity management tentang bagaimana mengelola identitas online. Sedangkan untuk communication and collaboration meliputi partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. Media literacy atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.

Dalam mengevaluasi program kegiatan literasi media (literasi digital) ada 3 dimensi dalam mengukurnya, diantaranya adalah dimensi motivasi, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Ketiga dimensi ini merupakan evaluasi terhadap

pertama, tingkat keberhasilan atau pengelolaan program. Kedua, tingkat keberhasilan literasi media di tengah peserta atau partisipan anggota. Digital Literacy atau keterampilan abad 21, tercakup dalam keterampilan belajar dan inovasi, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi dan keterampilan kolaborasi. terdapat 5 jenis kemahiran yang tercakup dalam istilah umum digital literacy meliputi:

- a. Photo – visual literacy adalah kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi dari visual.
- b. Reproduksi literacy adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya baru dari pekerjaan.
- c. Percabangan literacy adalah kemampuan untuk berhasil menavigasi di media non-linear dari ruang digital.
- d. Informasi literacy adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan di web.
- e. Sosio-emosional literacy mengacu pada aspek-aspek sosial dan emosional hadir secara online, apakah itu mungkin melalui sosialisasi, dan berkolaborasi atau hanya mengkonsumsi konten.<sup>36</sup>

**f. Transformasi Digital Kompetensi Digital dan Literasi**

Istilah “melek huruf,” erat kaitanya dengan aktivitas membaca dan menulis, berbicara, dan mendengarkan yang merupakan elemen dasar literasi. Tetapi karena saat ini orang menggunakan banyak jenis ekspresi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep literasi pun mulai didefinisikan sebagai kesanggupan untuk berbagi makna melalui sistem symbol dan berpartisipasi dalam masyarakat. Demikian pula, istilah —teks| mulai dipahami sebagai segala bentuk ekspresi atau komunikasi yang menggunakan sistem symbol, termasuk bahas, gambar diam dan bergerak, desain grafis, suara, music dan interaktivitas.

---

<sup>36</sup> Hana Silvana and Cecep Darmawan, “Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung,” *pedagogi* 16, no. 2 2018. Hal 149.

Jenis teks baru dan tipe literasi baru telah muncul selama lebih dari 50 tahun. Banyak istilah yang saling terkait menggambarkan rangkaian kompetensi baru yang dibutuhkan untuk sukses dalam masyarakat kontemporer. Istilah yang dimaksud diantaranya: literasi informasi, literasi media, literasi visual, literasi berita, literasi media kesehatan, dan literasi digital. Setiap istilah dikaitkan dengan badan keilmuan, praktik dan warisan intelektual tertentu, dengan beberapa gagasan baru di pertengahan abad ke-20. Istilah-istilah ini mencerminkan latar belakang disiplin dari orang-orang yang berkepentingan dan ruang lingkup yang luas dari pengetahuan dan keterampilan yang terlibat. Konsep-konsep ini tidak boleh di perlakukan terpisah atau saling menggulingkan satu dengan yang lain.

Merujuk konsep filsuf Ludwig Wittgenstein tentang kemiripan keluarga, literasi baru layaknya warisan keluarga dan ia berpendapat, “batas-batas antara berbagai anggota keluarga yang saling berhubungan erat” dengan demikian, berbagai jenis literasi dapat dipandang sebagai bagian dari keluarga yang sama. Misalnya literasi informasi biasanya dikaitkan dengan ketrampilan penelitian. Literasi media biasanya dikaitkan dengan analisis kritis terhadap berita, iklan, dan iburan media massa. Literasi media kesehatan telah dikaitkan dengan mengeksplorasi dampak media dalam membuat pilihan-pilihan positif terkait nutrisi, olahraga, citra tubuh, kekerasan dan pencegahan penyalahgunaan zat. Literasi digital dikaitkan dengan kemampuan untuk menggunakan komputer, media social, dan internet.

Meskipun pernyataan tersebut mencerminkan ide-ide dan nilai-nilai teoritis yang dan konteks historis yang berbeda, program yang efektif disemua “literasi media baru” mengungkap banyak kesamaan yang mengintegrasikan pengetahuan yang berasal dari banyak bidang dan disiplin ilmu termasuk pendidikan, kesehatan, sastra dan humaniora, sosiologi, pengembangan manusia dan psikologi, studi budaya, perpustakaan dan informasi sains, jurnalisme, komunikasi dan studi media baru.

Istilah literasi digital dan media digunakan untuk mencakup seluruh kompetensi kognitif, emosional, dan social yang mencakup:

1. Penggunaan teks, alat, dan teknologi.
2. Ketrampilan berpikir kritis dan analisis.
3. praktik komposisi dan kreativitas pesan.
4. kemampuan untuk terlibat dalam refleksi dan pemikiran etika.
5. partisipasi aktif melalui kerja tim dan kolaborasi.

Ketika seseorang memiliki kompetensi literasi digital dan media, mereka mengenali kebutuhan pribadinya, masyarakat, perusahaan, dan politik dan memecahkan masalah, manusia menggunakan kemampuan berpendapat dan haknya dalam berkontribusi pada masyarakat dan dunia.

Hobbs menyampaikan lima fitur dari kompetensi literasi digital yaitu mengakses sejumlah informasi menggunakan teknologi, HOTS, menyusun dan membuat tulisan, melibatkan diri dalam keterampilan berpikir reflektif, dan membagikan informasi pengetahuan baik secara mandiri maupun secara kolaboratif.<sup>37</sup> Ferrari menyatakan bahwa literasi digital terdiri dari lima aspek kompetensi yang disebut informasi, komunikasi, kreasi konten, keamanan, dan pemecahan masalah.<sup>38</sup> Vourikari merevisi kompetensi literasi digital yang dikembangkan oleh Ferrari dan memberikan penyempurnaan kompetensi dari literasi digital dengan lima area kompetensi yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan dan pemecahan masalah.<sup>39</sup>

**Table 1.** kompetensi literasi digital untuk mahasiswa pendidikan fisika

---

<sup>37</sup> R. Hobbs, *Empowering Learner with Digital and Media Literacy*, *Knowledge Quest*, vol.39, no. 1, 2011, pp.12-17

<sup>38</sup> A. Ferrari, *DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital competence in Europ*, European Commission-JRC-IPTS, publications Office of the European Union, Luxembourg, 2013

<sup>39</sup> R. Vourikari, Y. Punnie, s. Carretero, L.V Brande. *DigComp 2.0: The Digital Competence Framework for citizen*, European Commision-JRC\_IPTS, Publication Office of the European Union, Luxembourg. 2016

No	Area kompetensi	Kompetensi
1	Literasi data dan Informasi	1.a. Mencari dan menyaring informasi dan data digital 1.b. Menyimpan informasi dalam berbagai bentuk file 1.c. Mengevaluasi informasi dan data digital
2	Komunikasi dan Kolaborasi	2.a. Membagikan informasi melalui perangkat digital 2.b. Berinteraksi melalui teknologi digital 2.c. Berpartisipasi dalam media sosial 2.d. Etika dalam menggunakan teknologi digital
3	Kreasi Konten Digital	3.a. Mengembangkan konten digital dalam berbagai format 3.b. Menghargai hak cipta dan lisensi

Literasi digital mengacu pada serangkaian kompetensi di luar penggunaan media digital, komputer dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sering dipahami terdiri dari (atau telah digabungkan) sejumlah bentuk literasi lainnya seperti literasi komputer, literasi internet, literasi media dan literasi informasi.<sup>40</sup>

Selain itu literasi digital dapat diartikan sebagai keterampilan secara teknis maupun intelektual pada penggunaan internet dan komputer dalam melatih keterampilan sosial dalam jaringan serta bertindak sesuai dengan kerangka yang telah dicantumkan.<sup>41</sup>

Permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat seperti *cyberbullying* juga dikarenakan *digital native* tidak penguasaan pada literasi baru. Literasi ini mencakup literasi data, teknologi dan manusia. Literasi ini berkaitan dengan kemampuan manusia untuk membaca, menganalisis, menyimpulkan data dan informasi yang didapat, memahami cara kerja mesin, serta

<sup>40</sup>Leaning, M. *An Approach to Digital Literacy through the Integration of Media and Information Literacy*. Media and Communication, 2019

<sup>41</sup> Ata, R., & Yildirim, K. *Turkish Pre-Service' Perceptions of Digital Citizenship In Education Programs*. Journal of information technology education, 2019

keterampilan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan juga inovatif.<sup>42</sup>

## 2. Prinsip Literasi Digital

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011 yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan membaca dan menulis, serta matematika berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi, informasi, maupun komunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk bersosialisasi, kemampuan dalam p

## 3. Jenis-jenis Literasi Digital

Literasi digital dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, diantaranya yaitu: (1) Internet, dimana setiap pengguna dapat mengakses berbagai bentuk keaksaraan, (2) Media sosial yaitu sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain secara online yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa batas waktu, (3) Buku berbicara elektronik (ETB) yaitu buku cerita digital yang suaranya dari komputer, perangkat elektronik atau internet. (4) *E-Book* yaitu buku yang dicetak dalam bentuk digital, perangkat ini memungkinkan pengguna *download* dan menyimpan ribuan majalah, surat kabar, atau buku dalam bentuk digital. (5) Blog atau Weblog adalah entri seperti buku harian yang bisa ditulis oleh siapa saja dan ditampilkan di halaman web. (6) *smart-phone* yaitu HP pintar yang dapat digunakan oleh pengguna dalam berbagi hal dalam melakukan komunikasi, dan mendapatkan informasi termasuk secara *online*.<sup>43</sup>

Pendidikan literasi digital dan media membutuhkan dan mendukung praktik-praktik pemahaman membaca dan menulis. Bukti penelitian empiris skala besar menunjukkan bahwa

---

<sup>42</sup> Suryati & Wijayanti, L. *Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal pendidikan dasar, 2018

<sup>43</sup>Kuan-Yu, Frank Reichert, Louie P. Cagasan, Jr., Jimmy De La Totte, Nancy Law. "Measuring Digital Literacy across three Age Cohorts: Exploring the dimensionality and Performance Differences" Journal Pre-proof.2020

partisipasi peserta didik dalam program pendidikan literasi media disekolah menengah dapat memperkuat ketrampilan membaca, menulis, dan ketrampilan analisis media cetak. Hal ini dikarenakan praktik pendidikan literasi digital dan media menggunakan pendekatan aktif yang bermakna dengan cara yang mengkatalisir mobilitas pengetahuan dan keterampilan untuk berpindah dari sekolah kerumah dan bahkan diaplikasikan kembali dari rumah ke sekolah.

Siapaapun dapat dengan mudahnya melansir informasi di internet, alhasil informasi sangat melimpah diinternet mengaburkan batas amatir dan professional, antara hiburan dan pemasran, antara informasi dan perseuasi. Minimnya kelengkapan informasi semisal informasi tentang pembuatanya seringkali tidak tersedia, tersembunyi atau sama sekali tidak ada. Misalnya, situs web yang mengumpulkan informasi dapat menampilkan materi dari berbagai sumber pada satu halaman web, yang mungkin dianggap secara tidak akurat sebagai sumber. Penataan konten digital lain semisal hyperlinking dapat mempersulit pengguna untuk mengikuti dan mengevaluasi berbagai sumber.

Untuk menilai kredibilitas informasi, penting untuk memulai dengan menjawab tiga pertanyaan dasr ini, yakni: “siapa penulisnya?”, “apa tujuan dari pesan ini?” “bagaimana pesan ini dibangun?”. Pertanyaan ini memungkinkan orang menilai kredibilitasa dari pesan media. Bahkan, bagi pengguna informasi digital yang terampil, mereka dapat menerapkan proses pengecekan fakta dan membandingkan sumber beritanya.

Orang-orang perlu memperhatikan kualitas pesan media, memiliki pemahaman umum tentang proses persepsi dan kognitif manusia. Hal ini termasuk kecenderungan alami untuk menilai kredibilitas sumber. Pada dasarnya manusia cenderung memercayai sumber yang sesuai dengan pendapat saat ini dan sulit bagi mereka untuk memercayai informasi yang tidak biasa. Sedangkan literasi media berita, dapat membantu ornag menjadi lebih terbuka dan menerima berbagai sumber dan sudut pandang.

Orang-orang perlu mengetahui dan menyadari kelayakan sumber-sumber informasi yang digunakan, sedangkan pada umumnya orang-orang melupakan rujukan yang digunakan sebagai sumber informasi. Pendidikan literasi digital dan media justru mengedukasi perihal mendapatkan pengetahuan, pengolahan informasi, mengevaluasi kualitas informasi dari ragam media, termasuk sumber media digital. Karakteristik media dan perilaku manusia mengalami perubahan karena transformasi digital, banyaknya konten digital yang tidak mengedukasi, tidak adanya pedoman dalam menilai serta membuat konten yang baik serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya literasi ini, tentu dibutuhkan banyak riset dan pembelajaran literasi digital yang dapat berkontribusi positif pada peserta didik dan masyarakat digital.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies* (Bandung: Feri Sulianta,) 2020, hal 79-85.

## DAFTAR RUJUKAN

Agus Gunawan . *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan dalam Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 03 No. 02.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *metode penelitian kualitatif*, Sukabumi:CV Jejak, 2018.

Allan Martin., Jan Grudziecki *DigEulit: Konsep dan Alat untu pengembangan Literasi Digital*, Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer sciences, 2015 Vol 05 No.04

Al-fraihat, D., Joy, M., & Sinclair, J. *Mengidentifikasi Faktor keberhasilan E-Learning di pendidikan yang lebih tinggi*.Konferensi Internasional Tentang E-Learning. Konferensi Akademik Internasional Limited. 2017

Ana Isabel, Sandro Serpa. "*The Importance of Promoting Digital Literacy in Higher Education*". Internasional Journal of Social Science Studies. 2017, Vol 5, No 6

Angelica Reis Monteiro, *digital literacies in higher education: skills, uses, opportunities and obstacles to digital transformation*, RED. Revista Educaion a Distancia, Vol.21 No. 65, 2021

Atekeh Mousavi, Aeen Mohammadi, Rita Mojtahedzadh, Mandana Shirazi, and Hamed Rashidi, "*E-learning education atmosphere measure (EEAM): A new instrument for assessing e-student perception of education environment*". Reseach in Learning Tecnology Vol 28 No.01 2020

A, Wahyudi *et al.*, *Government policy in realizing basic education metro*.Internasional Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering. 2019

Buletin APJII *survey pengguna internet APJII 2019-2020* Cosmas Maphosa, Sithulisiwe Bhebhe. *Literasi Digital: Wajib Untuk Siswa Jarak Jauh Terbuka dan E-learning (ODEl)*. European Journal Education Studies. Vol 5 No.10. 2019

Dede Salim Nahdi, Mohamad Gilar Jatisunda. *Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis VIRTUAL CLASSROOM Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cakrawala Pendas, Universitas Majalengkan, 2020

Delora Jantung Amelia, Bahrul Ulumu. *Literasi Digital di kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhamamdiyah Malang*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2019 Vol. 3 No.2

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Faridatun Nadziroh "Analisis Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning". Jurnal ilmu computer dan desain komunikasi visual (JIKDIKOMVIS) Vol 2 No.01 2017

Harjono.S.H. *Prospek dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa*, 2018 Vol. 8, No. 1

Heriyanto. *Kompetensi Literasi Media Digital*, 2018 vol. 5, No. 2

H. Rodrigues, F . Almeida, V . Figueiredo, and S. L. Lopes, "Tracking e-learning through published papers: systematic review." *Computers & Education* Vol. 136, 2019

I Gusti Agung Wisnu Wibowo. "Peningkatan keterampilan Ilmiah Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Melalui Penerapan Pendekatan STEM dan E-Learning". *Journal of Education Action Research* 2018 Vol.2 No.4

Imam Fitri Rahmadi, Eti Hayati. *Literasi Digital Massive Open Courses, and 21<sup>st</sup> Century Learning Abilities of Millenial Generation students*, Jurnal Studi komunikasi dan Media, 2020 Vol.24 No. 1

JISC. *Developing digital literacies* 2017

Jose Gomez-Galan, Jose Angel Martinez-Lopez, Cristina Lazaro-Perez, Maria del Mar Fernandez-Martinez. "Usage of Internet by University Student of Hispanic Countries: Analysis Aimed at Digital

*Literacy Processes in Higher Education*". European Journal of Contemporary Education, 2021 Vol.10 No 1

Karsoni Berta Dinata, *Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, Vol. 19, No. 1.

Kemristekdikti. *Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0*. 2018

Kharizmi Muhammad. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, 2019 Vol. 8, No. 02

Kuan-Yu, Frank Reichert, Louie P. Cagasan, Jr., Jimmy De La Totte, Nancy Law. "*Measuring Digital Literacy across three Age Cohorts: Exploring the dimensionality and Performance Differences*" Journal Pre-proof. 2020

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 5 Yogyakarta, *Transformasi Pengguruan Tinggi Era Pendidikan 4.0, Mewujudkan Pengguruan Tinggi Kelas Dunia*, 2019

<sup>1</sup>Agus Gunawan . *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan dalam Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 03 No. 02.

Long Pham., Yam B.Limbu., Trung K.Bui., Hien T. Nguyen., and Huong T.Pham. *Does E-Learning Service quality Influence E-learning Student Satisfaciton and Loyalty? Evidence From Vietnam*. Internasional Journal Of Educational Tecnology in Higher Education. 2019

Masitoh, Siti. *Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045*, Proccedings of The ICECRS, Vol 1 No 3

Muhammad Irfan, Betty Kusumaningrum, Yuyun Yulia, Sri Adi Widodo. "*Challenges During The Pandemic: Use of E-Learning in Mathematics Learning in Higher Education*" .Journal of Mathematics education. Vol 9 No.2 2020

Mustofa. *Proses Literasi Digital Terhadap Anak*, 2019 Vol. 11, No. 1  
Mutiara Ayu, *pembelajaran online: Memimpin E-learning di Pendidikan tinggi*, Jurnal Pendidikan Literasi Bahasa Inggris, Vol. 7 No. 1, 2020

Nashihuddin, *perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Indonesia: Dari Masa Ke Masa*

Ningsih, K.I. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru*, 2018 vol 11, No. 1.

Nurul Qamar dkk, *Metode Penelitian Hukum*, makasar: CV. Social Politic Genius, 2017

Quyen Le Hoang Thuy To Nguyen, Phong Thanh Nguyen, Vy Dang Bich Huyen, Loung Tan Nguyen. “ *Application Chang’s Extent Analysis Method For Ranking Barriers in the E-learning Model Based on Multi-Stakeholder Decision Making*”. Universal Journal of Educational Research. Vol.8 No.5 2020

Riana Merdina, *Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives*. Pustakawan Universitas Krida Krida Wacana. 2019

<sup>1</sup> Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro R. & Sidhi, T. A. P. *Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal ASPIKOM. 2016

Ramayanti, Rory. *Peranan Literasi Media Digital dalam Menyegah Penyebaran hoaks*, 2018 Vol, No. 1

<sup>1</sup>Heriyanto. *Kompetensi Literasi Media Digital* vol. 5, No. 2. 2018

Rila, Setyaningsih. *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*. Jurnal ASPIKOM, Vol 03 No.6, 2019

R Rizal, W Setiawan, D Rusdiana. *Digital literacy of Preservice science teacher*. Journal of physics: Conference series, 2019

Silahudin, *Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan*. Jurnal Ilmiah CIRCUIT, Vol. 1, No. 1. 2019

Somayah, M., Dehghani, M., Mozaffari, F., Ghasemnegad, S. M., Hakimi, H., & Samaneh "The effectiveness of E-Learning in Learning: A Riview of The Literature". *Internasional Journal of Medical Research & Health*. 2016 Vol. 5 No. 2

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014

Suzanne Young, Helen Nichols. *Evaluasi refleksi pembelajaran yang disempurnakan dengan teknologi*. Research in Leraning Technology. 2017

Ukwoma, S.C. & Nkikura E.I. *Digital Literacy Skills Possessed by Student of UNN, Implication for Effective Learning and Performance: A Study of the MTN Universitas Connect Library*. 2016 Vol. 117, No 11/12

Yuberti and Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* Bandar Lampung: Aura, 2017

